

## Perspektif *Gender* dalam Pembelajaran Matematika

Eka Putri Widyawati<sup>1\*)</sup>, Ainul Luthfiya<sup>2</sup>, Nurul Arifin<sup>3</sup>, Alfiya Farhah<sup>4</sup>, & Celia Nurul Amalina<sup>5</sup>

Universitas Indraprasta PGRI

### INFO ARTICLES

#### Key Words:

*Gender*; Pembelajaran Matematika



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**Abstract:** *Mathematics is a very important basic science because learning mathematics trains students' critical, logical, analytical and systematic abilities. When studying mathematics, there are still many students, both male and female, who view it as a difficult subject. Gender differences not only result in differences in ability in mathematics, but also in the way of acquiring mathematical knowledge. This research aims to analyze several research results regarding gender differences in mathematics learning. The literature review method was used in this research. The results in this study prove that there are differences in the strategies used by male students and female students.*

**Abstrak:** Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat penting karena pembelajaran matematika melatih kemampuan kritis, logis, analitis, dan sistematis bagi siswa. Dalam mempelajari matematika, masih banyak siswa baik laki-laki maupun perempuan yang memandang sebagai suatu mata pelajaran yang sulit. Perbedaan *gender* bukan hanya berakibat pada perbedaan kemampuan dalam matematika, tetapi juga cara memperoleh pengetahuan matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa hasil penelitian tentang perbedaan *gender* dalam pembelajaran matematika. Metode *literature review* digunakan pada penelitian ini. Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan matematika antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

**Correspondence Address:** Jln. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760. Indonesia; e-mail: [ainullutfi120802@gmail.com](mailto:ainullutfi120802@gmail.com).

**How to Cite (APA 6<sup>th</sup> Style):** Widyawati, E. P., Luthfiya, A., Arifin, N., Farhah, A., & Amalina, C. N. (2024). Perspektif *Gender* dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 347-352.

**Copyright:** Eka Putri Widyawati, Ainul Luthfiya, Nurul Arifin, Alfiya Farhah, & Celia Nurul Amalina. (2024)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan seseorang ke arah yang lebih baik, yang merupakan hasil perkembangan manusia dan upaya yang dilakukan, menjadi modal dasar yang dalam menyiapkan individu agar memiliki kualitas yang optimal dalam berbagai aspek kehidupan (Rama dkk dalam Zafrullah dkk., 2024). Dalam dunia pendidikan mata pelajaran merupakan hal pokok dalam sebuah proses pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang wajib disekolah adalah mata pelajaran matematika. Matematika adalah ilmu yang berperan penting dalam dunia pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari juga matematika berperan penting, seperti perhitungan pada transaksi jual beli di pasar dari hal-hal yang sangat sederhana sampai pada hal-hal yang kompleks (MZ, 2013).

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat penting karena pembelajaran matematika melatih kemampuan kritis, logis, analitis, dan sistematis bagi siswa. Tujuan pembelajaran matematika menurut Murtianto (Gusteti & Neviyarni, 2022) adalah untuk membangkitkan inisiatif dan keikutsertaan siswa dalam belajar. Sementara itu Handoko (Marliani, 2015) menyatakan bahwa matematika dapat difungsikan untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang sistematis, logis, kreatif, disiplin, dan kerjasama yang efektif dalam kehidupan yang modern dan kompetitif.

Namun, pada kenyataannya matematika masih banyak dipandang sebagai suatu pelajaran yang sulit. Menurut Aprilia dan Fitriana (2021) matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena para pelajar sudah beranggapan bahwa matematika itu sulit dan rumit karena selalu berhubungan dengan angka, rumus dan hitung-menghitung. Sementara itu Sudarman (MZ, 2013) menyatakan bahwa sampai dewasa ini banyak yang memiliki kesan tidak baik terhadap matematika, misalnya matematika sebagai momok serta menakutkan.

Setiap manusia mempunyai proses untuk berubah dalam bentuk peningkatan kecakapan, sikap, kebiasaan, daya pikir, keterampilan, prestasi dan pengetahuan. Pengetahuan dapat membantu manusia memahami bagaimana bersikap di dalam suatu lingkungan tanpa melihat *gender*. Jaman sekarang belajar sudah dapat di akses oleh siapaun tanpa melihat status sosial dan *gender*. Istilah *gender* berasal dari bahasa latin, yaitu "genus" yang diindikasikan sebagai jenis atau tipe. Secara khusus *gender* merujuk pada makna sosial yang melekat pada perbedaan biologis, namun nilai-nilai dan asumsi-asumsi tentang *gender* juga dapat memengaruhi bagaimana cara seseorang melihat dirinya sendiri dan bagaimana cara seseorang dalam berinteraksi dan bertindak. *Gender* dibentuk oleh masyarakat dari perilaku yang tertanam lewat proses sosialisasi baik perempuan dan laki-laki. Ada perbedaan secara biologis antara perempuan dan laki-laki. namun kebudayaan menafsirkan perbedaan biologis ini menjadi seperangkat tuntutan sosial tentang kepantasan dalam berperilaku, dan hak-hak, sumber daya, dan Kekuasaan. Perbedaan *gender* juga terjadi dalam dunia Pendidikan.

Perbedaan perspektif *gender* dalam pendidikan dapat terjadi salah satunya terhadap pembelajaran matematika di sekolah. Matematika mempunyai peran sebagai ilmu dasar, hal ini dapat dilihat dari besarnya tuntutan keterampilan matematis yang harus dimiliki siswa (Putri dkk., 2022). Menurut Susento (Nugraha & Astuti, 2019) perbedaan *gender* dalam dunia pendidikan bukan hanya berakibat pada perbedaan kemampuan dalam matematika, tetapi cara memperoleh pengetahuan matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari karakteristiknya masing-masing. Menurut Wood (Asmara & Puspaningtyas, 2023) pada laki-laki memiliki kemampuan berpikir secara logis, analitis dan abstrak karena pada otak kirinya jauh lebih berkembang, sedangkan perempuan memiliki kemampuan berfikir secara imajinatif, intuitif, dan memiliki kemampuan visual yang bagus dikarenakan pada Perempuan cenderung lebih berkembang otak kanannya. Menurut Witelson dalam (Rahayu & Puwasih, 2020) berpendapat bahwa perbedaan cara, gaya berpikir dan kemampuan-kemampuan khusus keduanya karena terdapat perbedaan ukuran dan bentuk otak laki-laki dan perempuan.

Pembelajaran matematika akan berhasil jika dalam proses belajar mengajar, siswa melibatkan kemampuan psikologis (inteligensi, kematangan, dan kesiapan) secara optimal. Dalam merespon suatu materi matematika bagi setiap siswa akan berbeda-beda baik siswa laki-laki atau perempuan, karena hal tersebut merupakan proses belajar yang terjadi dalam diri siswa. Perbedaan *gender* dalam hal ini berakibat pada perbedaan kemampuan dalam matematika dan perbedaan dalam memperoleh pengetahuan matematika sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Sehingga dalam pembelajaran matematika siswa laki-laki lebih unggul dalam melakukan penarikan kesimpulan dan penerapan logika masalah, berbeda dengan perempuan yang lebih unggul dalam ketepatan, ketelitian, kecermatan, dan keseksamaan dalam berfikir atau dalam pemecahan masalah (Putri & Susilowati dalam Asmara & Pamungkas, 2023). Namun Kartono dalam Purwasih (2020) menyatakan bahwa secara umum, dalam memperhatikan sesuatu perempuan lebih akurat dan lebih mendetail dibandingkan laki-laki. Menurut Jati (2016) terdapat perbedaan penalaran siswa laki-laki dan perempuan dalam pemecahan masalah terletak pada memahami dan mengkomunikasikan masalah, ketika membuat dugaan, ketika merencanakan dan melaksanakan masalah.

Pembelajaran matematika akan berhasil jika dalam proses belajar mengajar, siswa melibatkan kemampuan psikologis (inteligensi, kematangan, dan kesiapan) secara optimal. Dalam merespon suatu materi matematika bagi setiap siswa akan berbeda-beda baik siswa laki-laki atau perempuan, karena hal tersebut merupakan proses belajar yang terjadi dalam diri siswa. Perbedaan *gender* dalam hal ini berakibat pada perbedaan kemampuan dalam matematika dan perbedaan dalam memperoleh pengetahuan matematika sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Oleh karena itu aspek *gender* perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembelajaran matematika, agar tidak terdapat perbedaan jenis kelamin siswa laki-laki dan Perempuan dalam pembelajaran matematika, serta tidak adanya ketakutan pada siswa dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana perspektif *gender* dalam pembelajaran matematika. Pembahasan dilakukan dengan studi literatur menganalisis beberapa hasil penelitian yang ada.

## DISKUSI

Dari beberapa penelitian yang ditemukan terdapat kesamaan dan kemiripan yang menyatakan bahwa perbedaan gender berpengaruh terhadap proses pembelajaran matematika siswa, diantaranya sebagai berikut.

Peneliti dan Tahun	Judul Artikel	Hasil Penelitian
Purwanto dkk. (2019)	Proses Berpikir Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Persepektif Gender	Penulis menyarankan jika pendidik memperhatikan perbedaan gender/jenis kelamin dalam pembelajaran, khususnya dalam melatih berpikir kritis siswa. Pada subjek laki-laki maupun perempuan dapat dibantu dengan menerapkan metode pembelajaran yang mendukung untuk meningkatkan berfikir kritis dan perempuan soal yang lebih menantang, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya melalui kegiatan memecahkan masalah pada berbagai bentuk soal. Subjek perempuan harus lebih dilatih dalam pengaturan waktu, sehingga mereka hanya mengumpulkan dan mengerjakan sesuatu yang berkaitan langsung dengan permasalahan.
Yuliana & Winarso (2019)	Penilaian Self Efficacy Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Perspektif Gender	Hasil penelitian dikatakan bahwa kemampuan pemecahan siswa perempuan lebih tinggi dari pada siswa laki-laki karena saat mengerjakan tes matematika siswa perempuan lebih bersungguh-sungguh mengerjakan tes dan banyak soal yang dapat dijawab dengan benar. Berbeda dengan siswa laki-laki yang terlihat lebih santai dalam mengerjakan tes matematika, hanya sebagian laki-laki yang mengerjakan dengan sungguh-sungguh

Rahayu & Purwasih (2020)	Analisis Kesalahan dalam Materi Statistika Pada Siswa SMP Kelas IX Berdasarkan dari Perspektif <i>Gender</i>	Dalam perbedaan <i>gender</i> juga terdapat perbedaan hasil dalam menyelesaikan soal statistika. Kemampuan pemahaman dalam menyelesaikan soal siswa laki-laki lebih baik dibandingkan siswa perempuan. Dengan ditunjukkan hasil jawaban yang diperoleh, siswa perempuan cenderung tidak menyelesaikan persoalan yang diberikan dan membiarkannya begitu saja tanpa mengisi apapun pada lembar jawaban. Sedangkan siswa lakilaki berusaha menjawab soal.
Utomo dkk. (2021)	Pengaruh <i>Gender</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Penalaran Matematis ditinjau dari Minat Belajar	Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh <i>gender</i> terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan penalaran masalah, terdapat pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan penalaran matematis, terdapat pengaruh interaksi minat belajar dan <i>gender</i> terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan penalaran matematis.
Zafrullah dkk. (2024)	Analisis Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berdasarkan <i>Gender</i> dan Aspek di Sekolah Menengah Atas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>gender</i> perempuan menunjukkan rata-rata persentase yang lebih tinggi, mencapai 76.03% dengan status “Baik”. Ini mengindikasikan bahwa dalam aspek kemandirian belajar matematika, perempuan cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki.
Asmara & Puspaningtyas (2023)	Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Perbedaan <i>Gender</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki kemampuan memahami masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah dan memeriksa kembali hasil yang sangat baik tetapi memiliki kemampuan menyusun rencana pemecahan masalah yang kurang baik. Sedangkan siswa perempuan dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan memahami masalah, menyusun rencana pemecahan masalah dan memeriksa kembali hasil dengan sangat baik tetapi memiliki kemampuan melaksanakan rencana pemecahan masalah yang kurang baik. Penyebab perbedaan <i>gender</i> pada pembelajaran matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kurangnya kesadaran guru terhadap perbedaan <i>gender</i> pada pembelajaran matematika dan materi bahan ajar dan proses pembelajaran di kelas yang kurang seimbang dan belum sesuai.

Perbedaan *gender* dalam pembelajaran matematika dapat terjadi dalam kemampuan siswa saat memahami dan menyelesaikan soal. Menurut Rahayu & Purwasih (2020) kemampuan pemahaman dalam menyelesaikan soal siswa laki-laki lebih baik dibandingkan siswa perempuan. Perbedaan *gender* berpengaruh terhadap kemandirian belajar matematika siswa (Zafrullah dkk., 2024). Kemandirian belajar merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran matematika karena berkaitan dengan sikap siswa yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi

hambatan, dan mempunyai rasa percaya diri tinggi (Delyana, 2021). Dalam aspek kemandirian belajar matematika, siswa perempuan cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini meliputi pola belajar, motivasi, dan faktor-faktor sosial yang memengaruhi cara siswa dalam menangani materi matematika.

Pembelajaran matematika dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa melalui tantangan dalam menyelesaikan masalah matematika (Putri dkk., 2022). Menurut Purwanto dkk. (2019) perbedaan *gender* dalam aspek kemampuan berpikir kritis pada proses pembelajaran matematika, siswa laki-laki maupun perempuan dapat dibantu dengan menerapkan metode pembelajaran yang mendukung untuk meningkatkan berfikir kritis dan latihan soal yang lebih menantang, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya melalui kegiatan memecahkan masalah pada berbagai bentuk soal. Selain itu perempuan harus lebih dilatih dalam pengaturan waktu, sehingga mereka hanya mengumpulkan dan mengerjakan sesuatu yang berkaitan langsung dengan permasalahan.

Pembelajaran matematika juga berkaitan dengan tingkat kemampuan penalaran matematis siswa. Menurut Utomo dkk. (2021) bahwa kemampuan penalaran matematis siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan. Dalam hal ini meliputi menemukan hubungan atau pola, membuat dan mengevaluasi dugaan, dan membuat kesimpulan dan argumen. Tujuan akhir dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah (Kurniawati dkk., 2019). Menurut Utomo dkk. (2021) dan Asmara & Puspaningtyas (2023) bahwa siswa laki-laki memiliki kemampuan memahami masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah dan memeriksa kembali hasil yang sangat baik tetapi memiliki kemampuan menyusun rencana pemecahan masalah yang kurang baik. Sedangkan siswa perempuan dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan memahami masalah, menyusun rencana pemecahan masalah dan memeriksa kembali hasil dengan sangat baik tetapi memiliki kemampuan melaksanakan rencana pemecahan masalah yang kurang baik.

## SIMPULAN

*Gender* dalam pembelajaran matematika dapat menyebabkan perbedaan kemampuan matematika siswa. Perbedaan kemampuan belajar matematika dapat dilihat pada bagaimana siswa laki-laki dan Perempuan dalam menyelesaikan masalah matematika. Dimana pada siswa laki-laki lebih unggul dalam melakukan penarikan kesimpulan dan penerapan logika masalah, berbeda dengan perempuan yang lebih unggul dalam ketepatan, ketelitian, kecermatan, dan keseksamaan dalam berfikir. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang mendukung untuk siswa laki-laki agar dapat meningkatkan berfikir kritis dan latihan soal yang lebih menantang, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya melalui kegiatan memecahkan masalah. Selain itu perempuan harus lebih dilatih dalam pengaturan waktu, sehingga mereka hanya mengumpulkan dan mengerjakan sesuatu yang berkaitan langsung dengan permasalahan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Atas berkat rahmat Allah Swt. sehingga kami dapat menyelesaikan artikel dengan baik, tak lupa pula kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Eva Yuni Rahmawati M. Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Penulisan Ilmiah, atas arahan dan masukan dalam penulisan artikel ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun material dalam penyelesaian artikel ini.

## DAFTAR RUJUKAN

Asmara, P. M., & Puspaningtyas, N. D. (2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari perbedaan *gender*. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 7-19.

- Delyana, H. (2021). Kemandirian belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif think pair square (TPSq). *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(2), 286-296. Diakses dari <http://journal.upp.ac.id/index.php/absis/article/view/645>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636-646. Diakses dari <https://www.lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/180>
- Fitriana, D. N., & Aprilia, A. (2021). *Mindset awal siswa terhadap pembelajaran matematika yang sulit dan menakutkan*.
- Kurniawati, I., Raharjo, T. J., & Khumaedi, K. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi Tantangan abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 2, No. 1, pp. 701-707). Diakses dari <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/360>
- Mz, Z. A. (2013). Perspektif *gender* dalam pembelajaran matematika. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 12(1), 15-31. Diakses dari <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/view/511>
- Nugraha, T. H., & Pujiastuti, H. (2019). Analisis kemampuan komunikasi matematis siswa berdasarkan perbedaan *gender*. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 1-7. Diakses dari <https://mail.online-journal.unja.ac.id/edumatica/article/view/5880>
- Purwanto, W. R., Sukestiyarno, Y. L., & Junaedi, I. (2019). Proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari persepektif *gender*. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 2, No. 1, pp. 894-900). Diakses dari <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/390>
- Putri, R. D. R., Ratnasari, T., Trimadani, D., Halimatussakdiah, H., Husna, E. N., & Yulianti, W. (2022). Pentingnya Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 449-459. Diakses dari <https://sicedu.org/index.php/sicedu/article/view/64>
- Rahayu, O. P., & Purwasih, R. (2020). Analisis kesalahan dalam materi statistika pada siswa smp kelas IX berdasarkan dari perspektif *gender*. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(5), 451-462. Diakses dari <http://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/4019>
- Susilowati, J. P. A. (2016). Profil penalaran siswa SMP dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari perbedaan *gender*. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 1(2), 132-148. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/294833904.pdf>
- Utomo, H. P., Hendrayana, A., Yuhana, Y., & Saputro, T. V. (2021). Pengaruh *gender* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan penalaran matematis ditinjau dari minat belajar. *TIRTAMATH: Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, 3(2), 106-115. Diakses dari <https://www.academia.edu/download/95647686/12643-33702-1-PB.pdf>
- Yuliana, W., & Winarso, W. (2019). Penilaian self efficacy dan kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan perspektif *gender*. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 7(1), 41-60. Diakses dari <http://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/4019>
- Zafrullah, Z., Sultan, J., Ayuni, R. T., & Ulang, A. T. (2024). Analisis Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berdasarkan *Gender* dan Aspek di Sekolah Menengah Atas. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 15(1), 29-38. Diakses dari <https://journal.uir.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/16189>